

Great Motor Ability Anak di TK Felix Fun Kids dan TK Fahria Hayana di Desa Pandau Permai

Yofika Dwi Strada^{*1}, Agus Sulastio², Aref Vai³

¹Pendidikan Jasamani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Pendidikan Keperawatan Olahraga, Universitas Riau, Indonesia

³Pendidikan Jasamani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: elstradac@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah perlu mendapat perhatian lebih dari guru dan orang tua agar anak dapat melakukan tugas-tugas perkembangan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar anak di TK Felix Fun Kids dan TK Fahria Hayana di desa Pandau Permai. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui test yang telah dilakukan dapat memberikan dampak pada gerak motorik kasar anak dan dengan cara memberikan motivasi pada diri anak serta juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan satu persatu pada TK Felix Fun Kids dan TK Fahria Hayana di desa Pandau Permai. Berkembangnya kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan motorik kasar pada anak bahwa indikator lokomotor pada percobaan pertama (56,11%) dari jumlah anak keseluruhan mulai berkembang dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua berkembang menjadi (69,11%) dari jumlah keseluruhan anak berkembang sesuai harapan dengan kategori baik. Sedangkan pada objek kontrol pada percobaan I mulai berkembang dengan kategori kurang pada (38,17%) dan percobaan kedua (54,17%) dengan mulai berkembang dengan kategori cukup, dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik.

ARTICLE HISTORY

Received: Maret 18, 2022

Accepted: Juni 18, 2022

KEYWORDS

Kemampuan;
Motorik kasar;
Anak TK

PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak adalah keterampilan motorik kasar (Fadlillah, 2012). Perkembangan motorik kasar anak membutuhkan perhatian lebih dari orang tua dan guru agar dapat memantau sejauh mana si kecil dapat menggunakan ototnya untuk bergerak (Beaty, 2013). Menurut Sujiono (Komaini, 2017) tujuan perkembangan motorik pada anak usia dini adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik

motorik anak dalam melatih gerakan dasar dan halus, sehingga meningkatkan kemampuan mengontrol dan mengontrol gerakan tubuh. Perkembangan fisik motorik, terutama keseimbangan tubuh anak, juga mencakup upaya mengoptimalkan tumbuh kembang tubuh anak melalui kegiatan bermain yang mendukung (Pratiwi & Kristanto, 2014). Melakukan gerakan lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif juga dapat meningkatkan kerja otak dan otot pada anak serta melakukan gerakan otak harus dalam keadaan sadar supaya pada saat melakukan gerak tidak ada cedera serius pada anak (Indra & Gusril, 2019).

Perkembangan motorik kasar anak tidak lepas dari aspek keturunan, namun dapat dimaksimalkan melalui perkembangannya yang sesuai dengan lingkungan dan asupan nutrisi yang tepat (Sulistyo et al., 2021). Kualitas gerak yang kurang baik tentunya akan berdampak pada aktivitas motorik sehari, khususnya dalam berolahraga, ini akan mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga mudah sakit (Sofyan, et al., 2022). Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar beberapa siswa kurang mampu dalam melakukan praktik bermain dengan melempar menangkap bola. Meskipun ada beberapa anak sudah bisa melakukan gerakan lempar dan tangkap, anak masih terlihat sangat kaku pada saat melakukan dan masih membutuhkan bantuan dari guru. Kurang lebih 10% dari jumlah anak memang sudah dapat melakukan praktik melempar dan menangkap namun terlihat bahwa anak masih terlihat canggung dan kaku seperti anak belum bisa menjaga keseimbangan pada dirinya setelah melakukan gerakan. Anak juga masih melakukan gerakan dengan arahan-arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu anak terlihat masih ragu-ragu dalam melakukan melempar maupun menangkap bola dan kurang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka sendiri sehingga motivasi dari guru sangat berpengaruh pada diri anak.

Berdasarkan observasi dilapangan, bahwasannya guru belum memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kemampuan motorik kasar anak-anak TK di desa Pandau Permai. Hal ini terlihat bahwa guru hanya melakukan permainan saja tanpa tahu perkembangan anak saat melakukan permainan tersebut, seperti apa motorik kasar anak tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka saya tertarik untuk meneliti tentang kemampuan motorik kasar anak TK di desa Pandau Permai dengan tujuan supaya disetiap sekolah-sekolah TK memiliki data-data tentang kemampuan motorik kasar di desa Pandau Permai.

METODE

Penelitian dilaksanakan di dua sekolah TK yang ada di desa Pandau Permai, yaitu TK Felix Fun Kids dan TK Fahria Hayana. Jl. Raya Pandau Permai, Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. Rancangan Penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

yaitu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan gerak kasar individu, yang berkembang semenjak dini.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013) Maka, populasi dalam penelitian ini ada dua TK yaitu TK Felix Fun Kids (20 orang) dan TK Fahria Hayana (20 orang). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Namun mengingat populasinya kecil maka penelitian ini seluruh populasinya dijadikan sampel (total sampling).

Teknik analisis data studi dokumentasi menggunakan uji persentase sedangkan pengukurannya menggunakan skala Guttman. Pernyataan-pernyataan dalam rubrik diolah berdasarkan skala Guttman. Setiap jawaban pernyataan akan diberi nilai 1 jika respon menjawab "Ya" dan nilai 0 jika respon menjawab "Tidak". Setiap pernyataan dihitung berdasarkan kategori nilai dan diubah ke dalam bentuk persentase. Pengkategorian dilakukan berdasarkan kriteria penilaian (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai dua bentuk tes dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa berkembang kemampuan motorik kasar anak sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II yang telah dilakukan dan dilaksanakan pembelajarannya telah direfleksi, berkembang kemampuan motorik kasar melalui bermain berimplikasi baik pada berkembang kemampuan motorik khususnya pada lokomotor dan objek kontrol pada TK Felix Fun Kids dan TK Fahria Hayana di desa Pandau Permai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti telah menunjukkan berkembang setelah proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan tindakan kemampuan motorik kasar anak pada saat observasi menunjukkan bahwa masih belum baik. Hal tersebut dilihat dari tabel kemampuan motorik kasar anak pada tes lokomotor pada percobaan I menunjukkan bahwa 56,11% anak mulai berkembang dengan kategori cukup dan 69,11 % anak berkembang sesuai harapan dengan kategori baik. Sedangkan pada objek kontrol percobaan I menunjukkan bahwa 38,11% anak mulai berkembang dengan kategori kurang dan 54,17 % anak mulai berkembang dengan kategori cukup.

Persentase data tersebut sangat menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kriteria cukup baik. Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu menendang bola, keseimbangan dan menangkap dalam permainan sepakbola.

Melalui bermain permainan yang menyenangkan dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak karena anak melakukan kegiatan bermain secara langsung. Dalam melatih motorik kasar anak melalui permainan yang dilakukan karena anak masih berada pada usia dini, karena pada saat masih berusia dini kemampuan motorik kasar anak akan berkembang jika diberikan stimulasi dengan baik, pada masa ini sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak (Sumantri, 2005). Hal ini dikarenakan pertumbuhan anak pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak untuk belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Aghnaita, 2017).

Peneliti dan guru TK Felix Fun Kids dan TK Fahria Hayana di desa Pandau Permai melakukan diskusi tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan bermain sebagai usaha mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang menunjukkan hal positif. Dimana setelah peneliti melakukan observasi dan evaluasi terhadap dua siklus tindakan yang telah dilaksanakan hasilnya menunjukkan bahwa melalui bermain permainan sepakbola motorik kasar anak berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya berkembang motorik kasar anak yang berkembang secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan guru dan kolaborator saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan evaluasi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian berakhir pada percobaan II dikarenakan pada kemampuan motorik kasar anak telah mengalami berkembang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi yang dilakukan sebelum tindakan dan selama tindakan percobaan I dan percobaan II, diperoleh berkembang pada setiap indikator yang diamati. Berkembang dapat dilihat pada tabel kemampuan motorik kasar berikut:

Tabel 1. Perbandingan ketercapaian kemampuan motorik kasar anak

No	Indikator	Percobaan 1	percobaan II
1	Lokomotor	56,11	69,11
2	Objek Kontrol	38,17	54,17

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa indikator lokomotor pada percobaan pertama (56,11%) dari jumlah anak keseluruhan mulai berkembang dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua berkembang menjadi (69,11%) dari jumlah keseluruhan anak berkembang sesuai harapan dengan kategori baik. Sedangkan pada objek kontrol pada percobaan I mulai berkembang dengan kategori kurang pada (38,17%) dan percobaan kedua (54,17%) dengan mulai berkembang dengan kategori cukup, dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik.

Kemampuan gerak lokomotor anak menandakan keleluasaan gerak anak. Gerak lokomotor anak dapat menjadi acuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik anak sehingga kemampuan anak sesuai dengan tingkat usianya (Setyawan et al., 2018). Melalui keberhasilan tindakan yang telah diberikan diharapkan dapat membantu guru untuk menerapkan kegiatan bermain permainan sepakbola untuk berkembang motorik kasar anak sehingga anak dapat mencapai kemampuan motorik dengan baik. Melalui data yang disajikan terlihat jelas bahwa terdapat berkembang yang signifikan pada setiap tahapannya. Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan dengan sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat berkembang kemampuan dengan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui test yang telah dilakukan dapat memberikan dampak pada gerak motorik kasar anak dan dengan cara memberikan motivasi pada diri anak serta juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan satu persatu pada TK Felix Fun Kids dan TK Fahria Hayana di desa Pandau Permai.

Berkembangnya kemampuan motorik kasar tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan motorik kasar pada anak bahwa indikator lokomotor pada percobaan pertama (56,11%) dari jumlah anak keseluruhan mulai berkembang dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua berkembang menjadi (69,11%) dari jumlah keseluruhan anak berkembang sesuai harapan dengan kategori baik. Sedangkan pada objek kontrol pada percobaan I mulai berkembang dengan kategori kurang pada (38,17%) dan percobaan kedua (54,17%) dengan mulai berkembang dengan kategori cukup, dengan demikian menunjukkan bahwa motorik kasar anak sudah berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Indra, G., & Gusril, G. (2019). TINJAUAN TENTANG MOTORIK KASAR MURID TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PAINAN SELATAN KABUPATEN PESISIR SELATAN. *Jurnal Stamina*, 2(12), 106–117.
- Komaini, A. (2017). Fundamental motor skills of kindergarten students (a survey study of the influence of financial condition, playing activity, and nutritional status). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180(1), 012156.
- Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).
- Setyawan, D. A., Hadi, H., & Royana, I. F. (2018). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Surakarta. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 17–27.
- Sofyan, D., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E., Priyono, A., & Indrayogi, I. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 438-448. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2260>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 156–161.
- Sumantri, M. S. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.